BAB 2
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Studi Deskriptif

2.1.1 Pengertian Studi Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang di lakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variable yang lain (Sugiyono : 2003). Pendapat lain mengatakan bahwa, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang di maksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian di lakukan (Arikunto : 2005). Jadi tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam arti ini pada penelitian deskriptif sebenarnya tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan atau komparasi, sehingga juga tidak memerlukan hipotesis. Metode deskriptif dirancang utuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang (sementara berlangsung). Penelitian deskriptif sebagai kegiatan meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau jawaban pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan (Arikunto : 2005). Namun demikian, dalam perkembangannya selain menjelaskan tentang situasi atau kejadian yang sudah berlangsung sebuah penelitian deskriptif juga di rancang untuk membuat komparasi maupun untuk mengetahui hubungan atas satu variabel kepada variabel lain. Oleh karena itu penelitian komparasi dan korelasi juga termasuk dalam kelompok penelitian deskriptif (Arikunto : 2005).

2.1.2 Kegunaan Studi Deskriptif

Dapat di gunakan secara luas, segala bidang, dan berbagai masalah. Banyak memberikan sumbangan kepada IPTEK melalui pemberian informasi mutakhir. Dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang berguna. Dan dapat menggambarkan keadaan yang mungkin terdapat dalam situasi tertentu.

2.1.3 Jenis-Jenis Penelitian Deskriptif

Furchan A (2004) menjelaskan, beberapa jenis penelitian deskriptif, yaitu:

2.1.3.1 Studi Kasus

Yaitu suatu penyelidikan intensif tentang individu, dan atau unit sosial yang di lakukan secara mendalam dengan menemukan semua variabel penting tentang perkembangan individu atau unit sosial yang di teliti. Dalam penelitian ini dimungkinkan ditemukannya hal-hal tak terduga kemudian dapat digunakan untuk membuat hipotesis.

2.1.3.2 Survei

Studi jenis ini merupakan studi pengumpulan data yang relatif terbatas dari kasus-kasus yang relatif terbatas dari kasus-kasus yang relatif besar jumlahnya. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi tentang individu. Berdasarkan ruang lingkupnya (sensus atau survai sampel) dan subyeknya (hal nyata atau tidak nyata), sensus dapat di kelompokkan menjadi beberapa kategori yaitu: sensus tentang hal-hal yang tidak nyata, survei sampel tentang hal-hal yang nyata, dan survei sampel tentang hal-hal yang tidak nyata.

2.1.3.3 Studi Perkembangan

Studi ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dapat di percaya bagaimana sifat-sifat anak pada berbagai usia, bagaimana perbedaan mereka dalam tingkatan-tingkatan usia itu, serta bagaimana mereka tumbuh dan berkembang. Hal ini biasanya dilakukan dengan metode *Longitudinal* dan metode *cross-sectional.*

2.1.3.4 Studi tindak lanjut

Yakni, studi yang memiliki perkembangan subyek setelah diberi perlakuan atau kondisi tertentu atau mengalami kondisi tertentu.

2.1.3.5 Analisis dokumenter

Studi ini sering juga di sebut analisis isi yang juga dapat digunakan untuk menyelidiki variabel sosiologis dan psikologis.

2.1.3.6 Analisis kecenderungan

Yakni, analisis yang digunakan untuk meramalkan keadaan di masa yang akan datang dengan memperhatikan kecenderungan-kecenderugan yang terjadi.

2.1.3.7 Studi korelasi

Yaitu, jenis penelitian deskriptif yang bertujuan menetapkan besarnya hubungan antar variabel yang diteliti.

2.2 Bisul

2.2.1 Pengertian Bisul

Bisul (Furunkel) ialah radang folikel rambut dan sekitarnya. Jika lebih daripada sebuah disebut furunkulosis. Karbunkel ialah kumpulan furunkel. Keluhannya nyeri. Kelainan berupa nodus eritematosa berbentuk kerucut, di tengahnya terdapat pustul. Kemudian melunak menjadi abses yang berisi pus dan jaringan nekrotik, lalu memecah

membentuk fistel. Tempat predileksi ialah yang banyak friksi, misalnya aksila dan bokong (Djuanda : 2011).

Bisul merupakan infeksi kulit berupa benjolan, tampak memerah, yang akan membesar, berisi nanah dan terasa panas, dapat tumbuh di semua bagian tubuh, namun biasanya tumbuh pada bagian tubuh yang lembab, seperti : leher, lipatan lengan, atau lipatan paha, kulit kepala. Bisul disebabkan karena adanya infeksi bakteri Stafilokokus aureus pada kulit melalui folikel rambut, kelenjar minyak, kelenjar keringat yang kemudian menimbulkan infeksi lokal. Faktor yang meningkatkan risiko terkena bisul antara lain kebersihan yang buruk, luka yang terinfeksi, pelemahan diabetes, kosmetika yang menyumbat pori, dan pemakaian bahan kimia (Jean, et al : 2011).

Penyakit kulit seperti bisul dan eksim dapat disebabkan oleh bakteri Staphylococcus aureus (Jawetz : 2008). Meskipun penyakit bisul sering dianggap sebagai penyakit biasa, namun dengan adanya bisul di bagian tubuh manusia, tetap menganggu kesehatan dan aktivitas manusia. Bahkan jika tidak ditangani dengan serius dapat menimbulkan infeksi dan memperparah penyakit bisul tersebut.

2.2.2 Tipe Bisul

Bisul terdiri atas beberapa jenis, sebagaimana dikutip dr. Elfriadi (2011), diantaranya adalah sebagai berikut:

2.2.2.1 Folikulitis

Folikulitis yaitu peradangan yang hanya terjadi pada umbi akar rambut saja. Bila letaknya dipermukaan disebut Folikulitis Superficials, sedangkan jika letaknya lebih ke dalam disebut Folikulitis Profunda. Folikulitis timbul didaerah berambut. Folikulitis Superficial biasanya didaerah

tungkai bawah dengan jumlah lebih dari satu. Sedangkan Folikulitis Profunda biasanya timbul dibibir atau dagu.

2.2.2.2 Furunkel/Karbunkel

Furunkel/Karbunkel yaitu peradangan yang terjadi pada umbi akar rambut dan daerah sekitarnya. Jika lebih dari sebuah disebut Furunkulosir. Karbunkel ialah kumpulan furunkel. Lokasi timbulnya biasanya daerah yang sering terjadi gesekan, misalnya ketiak atau bokong.

2.2.2.3 Abses

Abses multiple kelenjar keringat merupakan bisul yang tidak bermata dan jumlahnya banyak. Biasanya terletak dibagian yang banyak keringat, dan umumnya terjadi pada anak-anak.

2.2.2.4 Hindra Adinistis

Hindra Adinistis adalah jenis bisul yang mengenai kelenjar apokrin yaitu bila bisul itu muncul diketiak atau daerah genital karena itu terdapat pada usia sesudah akil balik sampai dewasa muda. Sering timbul karena banyak keringat, pemakaian deodoran atau rambut ketiak digunting.

2.2.2.5 Skrofuloderma

Skrofuloderma bentuknya memang seperti bisul, tetapi sebenarnya adalah peradangan kelenjar getah bening akibat penyakit TBC.

2.2.3 Penyebab Bisul

Penyakit kulit seperti bisul dan eksim dapat disebabkan oleh bakteri Staphylococcus aureus (Jawetz : 2008). Meskipun penyakit bisul sering dianggap sebagai penyakit biasa, namun dengan adanya bisul di

bagian tubuh manusia, tetap menganggu kesehatan dan aktivitas manusia. Bahkan jika tidak ditangani dengan serius dapat menimbulkan infeksi dan memperparah penyakit bisul tersebut.

Bisul disebabkan karena adanya infeksi bakteri stafilokokus aureus pada kulit lewat folikel rambut, kelenjar minyak, kelenjar keringat yang sesudaah itu menyebabkan infeksi lokal. Faktor yang menambah risiko terkena bisul diantaranya kebersihan yang buruk, luka yang terinfeksi, pelemahan diabetes, kosmetika yang menyumbat pori dan pemakaian bahan kimia (Djuanda : 2011).

Furunkel/bisul ialah radang folikel rambut dan sekitarnya. Jika lebih dari sebuah disebut furunkulosis. Karbunkel ialah kumpulan furunkel. Keluhannya nyeri. Kelainan berupa nodus eritematosa berbentuk kerucut, di tengahnya terdapat pustul. Kemudian melunak menjadi abses yang berisi pus dan jaringan nekrotik, lalu memecah membentuk fistel. Tempat predileksi ialah yang banyak friksi, misalnya aksila dan bokong (Djuanda : 2011).

2.2.4 Tanda Dan Gejala Bisul

Munculnya penyakit bisul ditandai dengan gejala berupa benjolan merah dan lunak pada kulit yang disertai gatal-gatal dan nyeri. Pada kasus tertentu kadang penderita juga mengalami demam. Lama-kelamaan benjolan tersebut akan menjadi lebih keras. Kemudian pada benjolan itu terbentuk puncak berwarna putih yang berisi nanah. Cairan nanah ini merupakan sel darah putih yang terbentuk dari mekanisme pertahanan tubuh untuk melawan bakteri yang menginfeksi daerah kulit tempat terjadinya bisul. Dinding atau tonjolan kulit yang terbentuk dan menjadi bisul ini biasanya terasa nyeri. Hal ini karena didalamnya terdapat jaringan tubuh yang masih

berfungsi yang sedang melawan bakteri penyebab infeksi (Fahmi : 2013).

Menurut penampakannya, bisul berwarna kemerahan dengan bagian ujung berwarna putih. Dalam perkembangannya, warna merah akan menjadi kekuningan karena telah dipenuhi dengan nanah. Namun tak jarang kalau kondisi dan daya tubuh cukup baik, bisul akan mengempes dan sembuh dengan sendirinya (Fahmi : 2013).

Bisul atau furunkel ini merupakan infeksi kulit yang meliputi seluruh folikel rambut dan jaringan subkutanius disekitarnya, yang disebabkan oleh bakteri stafilokokus atau bakteri lainnya, atau jamur. Bisul atau furunkel berawal membentuk benjolan keras berwarna merah yang didalamnya terkandung nanah. Kemudian benjolan ini akan berfluktuasi dan tengahnya menjadi putih atau kuning yang membentuk kustula. Benjolan tersebut dapat pecah secara spontan atau dipecahkan sendiri dan mengeluarkan nanah, bahkan terkadang mengandung sedikit darah (Fahmi : 2013).

Bisul ini dapat mengakibatkan rasa nyeri yang sifatnya ringan dan kulit disekitar bisul tersebut akan tampak kemerahan karena terjadi peradangan. Selain itu, bisul dapat mengakibatkan demam, lelah, dan tidak enak badan. Furunkel sering terasa nyeri dan kambuh, maka akan terjadi furunkulosis (Fahmi : 2013)

2.2.5 Pengobatan Bisul

Penisilin adalah efektif dalam mengobati penyakit bisul yang disebabkan oleh Staphylococcus aureus sampai bakteri menjadi resisten. Sepanjang paruh kedua abad ke-20, antibiotik baru seperti methicillin dan vankomisin dikembangkan, yang berhasil diobati infeksi Staphylococcus aureus (Johnston, et al : 2007). Methicillin-

resistant strain Staphylococcus aureus berkembang pada 1970-an dan memiliki rumah sakit bermasalah di seluruh dunia dengan infeksi persisten pada pasien. Sebuah strain resisten vankomisin Staphylococcus aureus muncul di Jepang, dan strain dengan resistensi parsial terhadap vankomisin telah ditemukan di Amerika Serikat, Australia dan negara-negara lain (Kuehnert, et al : 2006).

Tidak semua jenis mikroba dapat dibunuh oleh suatu antibiotik. Misalnya penicillin berkhasiat untuk membunuh Saphylococcus aureus tetapi tidak berkhasiat terhadap Salmonella typhi. Bahkan dapat terjadi Staphylococcus aureus yang biasanya sensitif terhadap penicillin berubah menjadi resisten terhadap penicillin. Hal ini disebabkan mikroba tersebut mengadakan mutasi yang dapat terjadi karena pengobatan yang dilakukan tidak dengan semestinya. Salah satu penghasil antibiotik adalah actinomycetes (Indan : 2003)

Actinomycetes adalah bakteri gram positif, filamentus dan membentuk spora. Actinomycetes sering dianggap kelompok peralihan antara bakteri dan jamur tetapi sekarang dikenal sebagai organisme prokariotik. Sebagian besar anggota Actinomycetes hidup bebas, bakteri saprofit dan tersebar luas di tanah, air, dan berasosiasi dengan tanaman tingkat tinggi. Populasi Actinomycetes telah diidentifikasi sebagai salah satu kelompok utama populasi tanah (Kuster : 1968). Yokota (1997) menemukan bahwa sekitar 100 genus Actinomycetes hidup di dalam tanah.

2.3 Mahasiswa

2.3.1 Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendakiawan muda

dalam suatu lapisan masyarakat yang seringkali sarat dengan berbagai predikat. Sedangkan pengertian mahasiswa menurut KBBI (Kampus Besar Bahasa Indonesia) ialah pelajar perguruan tinggi. Didalam struktur pendidikan Indonesia, mahasiswa menduduki jenjang satuan pendidikan tertinggi diantara yang lain (Sora : 2014).

2.3.2 Peran dan Fungsi Mahasiswa

Peran dan fungsi mahasiswa sebagaimana dikutip Sora (2014) adalah sebagai berikut:

2.3.2.1 Sebagai *iron stock*

Mahasiswa itu harus bisa menjadi pengganti orang-orang yang memimpin dipemerintahan nantinya, yang berarti mahasiswa akan menjadi generasi penerus untuk pemimpin bangsa.

2.3.2.2 Sebagai *agen of change*

Mahasiswa dituntut untuk menjadi agen perubahan, maksudnya jika suatu yang terjadi dilingkungan sekitar dan itu ternyata salah, mahasiswa dituntut untuk merubahnya sesuai dengan harapan yang sesungguhnya.

2.3.2.4 Sebagai *social control*

Mahasiswa harus mampu mengontrol sosial yang ada dilingkunan sekitar.
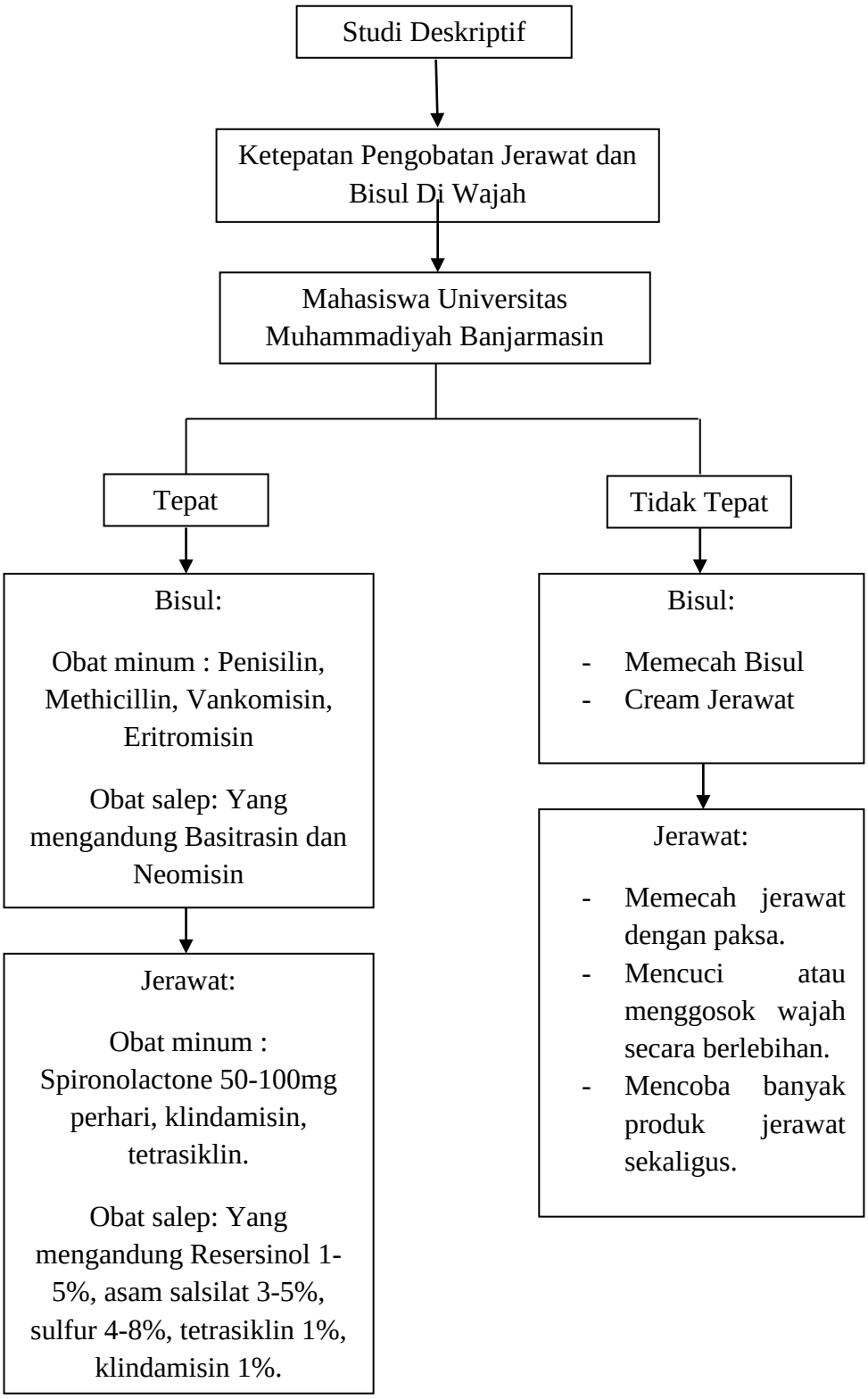
2.4 Kerangka Konsep